

**PENGARUH EFIKASI DIRI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN
KEBEBASAN DALAM BEKERJA TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA**

(Skripsi)

Oleh

**I KOMANG WAHYU DIANA
1753031009**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH EFIKASI DIRI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEBEBASAN DALAM BEKERJA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

OLEH

I KOMANG WAHYU DIANA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Metode dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2020. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 73 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan F serta diolah dengan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan kadar determinasi sebesar 0,523 atau 52,3% minat berwirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja, sisanya yaitu sebesar 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: efikasi diri, lingkungan keluarga, kebebasan dalam bekerja dan minat berwirausaha.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY, FAMILY ENVIRONMENT, AND WORKING FREEDOM ON STUDENTS' ENTREPRENEURIAL INTEREST

By

I KOMANG WAHYU DIANA

The research aims to determine the influence of self-efficacy, family environment, and working freedom on economic education students' entrepreneurial interest. The research method is a verificative description with an ex post facto and survey approaches. The populations are economic education students class of 2017-2020. The samples are 73 students with probability sampling technique method of simple random sampling type. While, the data collection techniques are questionnaires. The hypotheses were tested through t test and f test which were processed by SPSS program. The research results found that there was influence of self-efficacy, family environment, and working freedom on economic education students' entrepreneurial interest with the determinant rate of 0,523 or 52% their entrepreneurial interest was influenced by self-efficacy, family environment, and working freedom and the rest of 47,7% was influenced by other factors.

Key words: entrepreneurial interest, family environment, self-efficacy, working freedom

**PENGARUH EFIKASI DIRI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN
KEBEBASAN DALAM BEKERJA TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA**

Oleh

I KOMANG WAHYU DIANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Ekonomi



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2021

Judul Skripsi : **PENGARUH EFIKASI DIRI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEBEBASAN DALAM BEKERJA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA**

Nama Mahasiswa : ***I Komang Wahyu Diana***

NPM : **1753031009**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

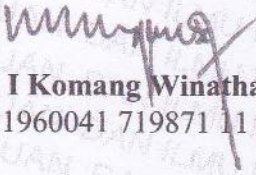
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. I Komang Winatha, M.Si.

NIP 1960041 719871 11 001


Suroto, S.Pd., M.Pd.

NIP 1993071 320190 31 061

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi


Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

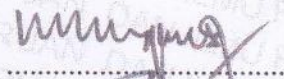

Dr. Pujiati, M.Pd.

NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

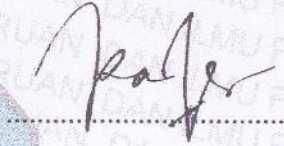
Ketua : Drs. I Komang Winatha, M.Si.



Sekretaris : Suroto, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 September 2021



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS LAMPUNG

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng-Bandar Lampung Telp.Fax: (0721)704624

e-mail: fkip.unila.ac.id. laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Komang Wahyu Diana
NPM : 1753031009
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2021



I Komang Wahyu Diana
1753031009

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama I Komang Wahyu Diana dan biasa disapa dengan sebutan Komang. Penulis lahir tanggal 13 Januari 1999, yang merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Ketut Haryono dan Ibu Ni Made Nasir. Penulis berasal dari Desa Agung Jaya, Kec. Banjar Agung, Kab. Tulang Bawang.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. Sekolah Dasar (SD) SD Negeri 1 Agung Jaya lulus pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP Negeri 3 Banjar Agung lulus pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) SMA Yos Sudarso Metro lulus pada tahun 2017.
4. Pada tahun 2017 penulis di terima melalui jalur SMMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian pada tahun 2020 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kecubung Raya Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Banjar Agung. Hingga pada tanggal 31 Maret 2021 melaksanakan Seminar Proposal, 09 Agustus 2021 Seminar Hasil, dan Ujian Komprehensif pada 09 September 2021.

MOTTO

“Tubuh dibersihkan dengan air, pikiran disucikan dengan kebenaran, jiwa disucikan dengan pelajaran suci dan tapa bratha, kecerdasan dengan pengetahuan yang benar”

(MD V. 109)

“Tumbuhlah seperti rumput liar, yang walaupun dipijak, dihancurkan, dipotong dan dibakar akan tetapi ia selalu muncul kembali menjadi rumput yang lebih hijau dan lebih kuat dari sebelumnya”

(Anonim)

“Keyakinan lebih baik dari pada rencana apapun”

(Nagato)

“Fakta, masalah, solusi”

(B. J. Habibie)

“Tanpa arah dan tujuan tidak ada gunanya manusia hidup didunia ini”

(Guy Maito)

PERSEMBAHAN

Om Swastyastu

Om ano Badrah Kratavo Yathu visatah

(semoga pikiran yang baik datang dari segala penjuru)

*Teriring doa dan rasa syukur kehadirat sang Hyang Widhi Wasa
sehingga penulis sampai pada tahap ini*

Karya kecilku ku persembahkan untuk

Kedua Orang Tuaku

*Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan,
kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi
perjalananku*

Kakak dan Adikku

*Terimakasih sudah menjadi saudara yang selalu memberikan
canda tawa, motivasi dan semangat karena kehadiran kalian aku
tidak pernah merasa sendirian. Semoga kita berempat selalu akur
dan membanggakan keluarga.*

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajaraku

*Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini.
Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasanya.*

Sahabat-sahabatku

Terimakasih sudah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita. Terimakasih atas kebersamaannya.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Shang Hyang Widi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha Mahasiswa”.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Drs. I Komang Winatha, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing satu yang telah bersedia membimbing penulis dan meluangkan waktu disela-sela kesibukan. Terimakasih bapak atas saran dan masukan serta kritik yang telah bapak berikan kepada saya selama kuliah, sampai saya selesai menyusun skripsi ini. Semoga bapak selalu diberikan keberkahan dan kesehatan.

9. Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing dua yang telah bersedia membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih bapak atas bantuan, arahan, masukan, dan kritikan yang bapak berikan kepada saya. Semoga bapak selalu diberikan keberkahan dan kesehatan.
10. Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih ibu atas semua saran dan arahnya, semoga ibu selalu diberikan keberkahan dan kesehatan.
11. Terimakasih kepada semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs Nurdin, Drs. Yon Rizal, M.Si., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
12. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Ketut Haryono dan Ibu Ni Made Nasir, terimakasih atas doa-doa yang senantiasa mengiringi perjalanan komang, terimakasih atas rasa cinta dan kasih sayangnya, terimakasih atas bimbingannya, didikannya, terimakasih karena selalu ada, terimakasih telah memberikan yang dibutuhkan dan diinginkan, terimakasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik, terimakasih atas segala pembelajaran dan pengalaman hidupnya, terimakasih atas kesabarannya, terimakasih atas pengorbanan dan perjuangannya. Semoga mama dan bapa selalu diberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan agar bisa menyaksikan anak cucumu sukses nantinya.
14. Teruntuk kakak perempuanku dan suami (Ni Wayan Yuniati dan Komang Sutame), kakak laki-lakiku (I Kadek Bambang Yudiana) dan Adikku (Ketut Yoeby Sena) terimakasih atas segala rasa cinta dan kasih sayang, terimakasih atas segala bantuannya, semoga kita diberikan kesehatan dan membanggakan keluarga.

15. Teruntuk keponakan-keponakanku, I Putu Qiyana Renata, Ni Kadek Qinan Febiola, I Komang Qiran Zenata dan I Wayan Narendra Alfa Reza terimakasih sudah menjadi *moodbooster* dengan keceriaan yang kalian berikan. Semoga kalian tumbuh menjadi anak-anak yang baik hati dan selalu memberikan kebahagiaan kepada orang lain.
16. Tim lima manusia, Maya yang selalu baik kepada tim lima manusia. Dina yang selalu bertingkah konyol dan baik, Rofi yang baik gak pernah marah, Daffa yang mukanya galak tapi nurut. Terimakasih atas segalanya, terimakasih telah menjadi bagian dari warna-warni masa kuliah, terimakasih atas segala bantuannya, terimakasih sudah mau berproses bareng, terimakasih atas canda tawanya, kenangan, kebersamaan, waktu, terimakasih untuk segalanya, semoga semua harapan baik kita bisa tercapai, semoga kita semua bisa mencapai kesuksesan.
17. Teruntuk Ni Putu Monica Arista terimakasih telah senantiasa memberikan perhatian, waktu dan dukungan disaat-saat sulit penulis menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 kelas B dan A. Teman-teman angkatan sekaligus keluarga yang luar biasa, terimakasih sudah berjuang bersama, melewati banyak sekali kebersamaan, menjadi angkatan yang solid disetiap kegiatan, saling melengkapi.
19. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu, untuk Kakak tingkat 2014, 2015, dan 2016 terimakasih sudah memberi banyak arahan diawal perkuliahan dan untuk Adik tingkat 2018, 2019 dan 2020 terimakasih sudah ikut membantu dalam penelitian ini, semoga diberikan kelanacaran dalam perkuliahan.
20. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung semoga menjadi nilai ibadah.

Semoga Ida Shang Hyang Widhi Wasa senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Sepenuhnya disadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 4 September 2021

Penulis,

I Komang Wahyu Diana

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Pembatasan Masalah	12
1.4. Rumusan Masalah	13
1.5. Tujuan Penelitian	13
1.6. Manfaat Penelitian	14
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS ..	16
2.1. Tinjauan Pustaka	16
2.1.1 Minat Berwirausaha	16
2.1.2 Efikasi Diri.....	20
2.1.3 Lingkungan Keluarga.....	23
2.1.4 Kebebasan dalam Bekerja.....	26
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan	29
2.3. Kerangka Pikir	35
2.4. Paradigma Penelitian	36
2.5. Hipotesis	37
III. METODE PENELITIAN	38
3.1. Jenis Penelitian.....	38
3.2. Populasi dan Sampel	38
3.2.1 Populasi.....	38
3.2.2 Sampel.....	39
3.3. Teknik Pengambilan Sampel	40
3.4. Variabel Penelitian	41

3.4.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	41
3.4.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	42
3.5. Definisi Konseptual Variabel.....	42
3.5.1 Efikasi Diri (X_1).....	42
3.5.2 Lingkungan Keluarga (X_2).....	42
3.5.3 Kebebasan dalam Bekerja (X_3).....	43
3.5.4 Minat Berwirausaha (Y)	43
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	43
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7.1 Observasi.....	44
3.7.2 Kuesioner	45
3.7.3 Dokumentasi	46
3.8. Uji Persyaratan Instrumen.....	46
3.8.1 Uji Validitas Instrumen.....	46
3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen	49
3.9. Uji Persyaratan Analisis.....	50
3.9.1 Uji Normalitas.....	50
3.9.2 Uji Homogenitas	51
3.10. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik)	52
3.10.1 Uji Kolinieran Regresi	52
3.10.2 Uji Multikolinieritas.....	53
3.10.3 Uji Autokorelasi.....	55
3.10.4 Uji Heteroskedastisitas	56
3.11. Pengujian Hipotesis	57
3.11.1 Uji Linier Sederhana	57
3.11.2 Uji Linier Multiple.....	58
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
4.1.1 Sejarah singkat Pendidikan Ekonomi	60
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Ekonomi.....	61
4.2. Gambaran Umum Responden	62
4.3. Deskripsi Data.....	62
4.3.1 Efikasi Diri (X_1).....	63
4.3.2 Lingkungan Keluarga (X_2).....	65
4.3.3 Kebebasan dalam Bekerja (X_3).....	68
4.3.4 Minat Berwirausaha (Y)	70
4.4. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	72
4.4.1 Uji Normalitas.....	72
4.4.2 Uji Homogenitas	73
4.5. Uji Asumsi Klasik.....	74
4.5.1 Uji Linieritas Garis Regresi	74
4.5.2 Uji Multikolinearitas	75

4.5.3 Uji Autokorelasi.....	76
4.5.4 Uji Heteroskedastisitas.....	78
4.6. Pengujian Hipotesis	79
4.6.1 Uji Regresi Linier Sederhana.....	79
4.6.2. Uji Regresi Linier Multiple.....	86
4.7. Pembahasan.....	90
4.8. Keterbatasan Penelitian.....	100
V. SIMPULAN DAN SARAN	101
5.1. Simpulan	101
5.2. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jenis Perusahaan / Intansi Tempat Alumni Berkerja	4
Tabel 2. Penelitian Yang Relevan	29
Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian ini	32
Tabel 4. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020	39
Tabel 5. Perhitungan Jumlah Sampel untuk S1 Pendidikan Ekonomi	41
Tabel 6. Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 7. Uji Validitas Efikasi Diri (X_1)	47
Tabel 8. Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X_2)	48
Tabel 9. Uji Validitas Kebebasan dalam Bekerja (X_3)	48
Tabel 10. Uji Validitas Minat Berwirausaha	49
Tabel 11. Kategori Besarnya Reliabilitas	50
Tabel 12. Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen	50
Tabel 13. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi	61
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X_1)	64
Tabel 15. Kategori Variabel Efikasi Diri (X_1)	65
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)	66
Tabel 17. Kategori Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)	67
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Kebebasan dalam Bekerja (X_3)	69
Tabel 19. Kategori Variabel Kebebasan dalam Bekerja (X_3)	69
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha (Y)	71
Tabel 21. Kategori Variabel Minat Berwirausaha (Y)	72
Tabel 22. Rekapitulasi Uji Normalitas	73
Tabel 23. Rekapitulasi Uji Homogenitas	74
Tabel 24. Rekapitulasi Linieritas Regresi	75
Tabel 25. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	76
Tabel 26. Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 27. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel 28. Hasil Uji Variabel Efikasi Diri (X_1)	80
Tabel 29. Koefisien Regresi, Efikasi Diri (X_1) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)	80
Tabel 30. Hasil Uji Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)	82

Tabel 31. Koefisien Regresi, Lingkungan Keluarga (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)	83
Tabel 32. Hasil Uji Variabel Kebebasan dalam Bekerja(X_3).....	85
Tabel 33. Koefisien Regresi, Kebebasan dalam Bekerja (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)	85
Tabel 34. Hasil Uji Pengaruh Efikasi Diri (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Kebebasan dalam Bekerja (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.	87
Tabel 35. Koefisien Pengaruh Efikasi Diri (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Kebebasan dalam Bekerja (X_3) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y) ...	87
Tabel 36. ANOVA untuk Uji Hipotesis Efikasi Diri (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2) dan Kebebasan dalam Bekerja (X_3) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y)	89

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenjang Pendidikan (Februari 2020-2021)	2
Gambar 2. Hasil Kuisisioner Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	5
Gambar 3. Hasil Kuisisioner Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.....	7
Gambar 4. Hasil Kuisisioner Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.....	8
Gambar 5. Hasil Kuisisioner Pengaruh Kebebasan dalam Berkerja terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.....	10
Gambar 6. Paradigma Penelitian.....	37
Gambar 7. Kurva Hasil <i>Durbin-Watson</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kuesioner Pra Penelitian	108
Lampiran 2. Penyebaran Kuesioner Pra Penelitian.....	109
Lampiran 3. Hasil Kuesioner Pra Penelitian	110
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	111
Lampiran 5. Kuesioner Penelitian.....	113
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas	119
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas	124
Lampiran 8. Uji Persyaratan Data.....	125
Lampiran 9. Uji Kolinieran Regresi	127
Lampiran 10. Uji Multikolinearitas	128
Lampiran 11. Uji Autokorelasi	128
Lampiran 12. Uji Heteroskedastisitas	129
Lampiran 13. Pengujian Hipotesis	130
Lampiran 14. Tabulasi Data	133
Lampiran 15. Surat Balasan Penelitian	135
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.....	136

I. PENDAHULUAN

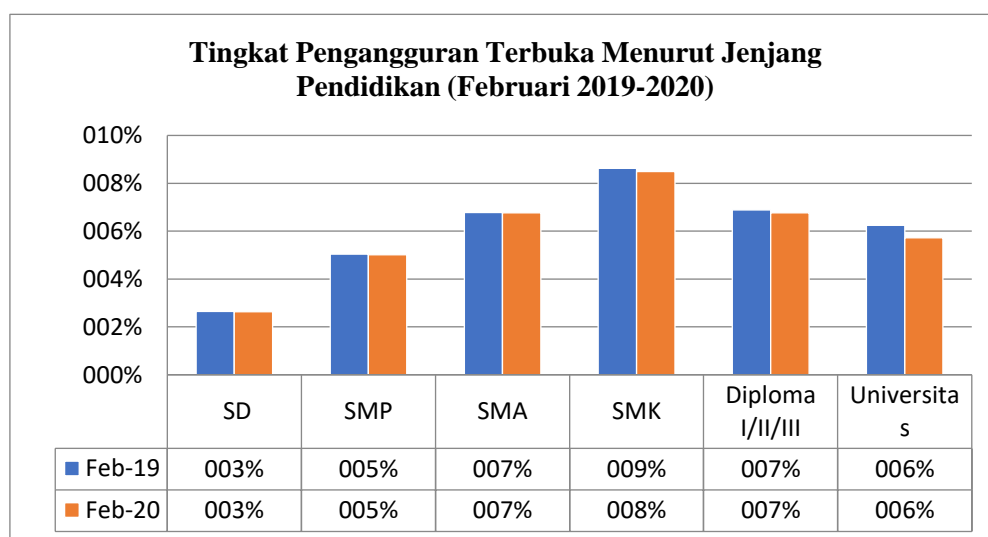
1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tolak ukur perkembangan perekonomian suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara, salah satunya yaitu pengangguran. Menurut Sugianto dan Permadhy (2020: 57) Pengangguran adalah individu yang dapat diperkerjakan dan bisa berkerja tetapi tidak dapat menemukan pekerjaan. Angka pengangguran dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat perekonomian suatu negara. Hampir semua negara memiliki masalah pengangguran, tidak terkecuali Indonesia.

Ada banyak penyebab pengangguran yang bisa terjadi di suatu negara yaitu, kurangnya lapangan pekerjaan untuk menampung para pencari kerja, kurangnya pengalaman dan keterampilan, kurangnya informasi, belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *soft skills* dan penyebab lainnya (Franita, 2016: 89). Ketidaksesuaiaan antar jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Kurangnya kesempatan kerja sangat dirasakan bagi para pencari kerja, termasuk bagi para lulusan perguruan tinggi.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang setiap tahunnya menghasilkan ribuan wisudawan, melalui ilmu yang diajarkan dibangku perkuliahan seharusnya perguruan tinggi mampu menghasilkan mahasiswa berkualitas sehingga dapat berpartisipasi aktif dan berperan serta dalam membangun ekonomi negara. Namun pada kenyataannya mahasiswa yang notabenehnya produk-produk perguruan tinggi justru menyumbang persentase pengangguran yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), berikut adalah data pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan per Februari 2020.

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenjang Pendidikan (Februari 2019-2020)



Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka jenjang SMK mengalami penurunan sebesar 0,14% menjadi 8,49%, pada Diploma I/II/III sebesar 6,67%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 6,77%, Universitas 5,73%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,02% dan Sekolah dasar (SD) sebesar 2,64%. Dari hasil persentase diatas dapat kita ketahui bahwa lulusan perguruan menyumbang persentase angka pengangguran yang cukup tinggi. Menurut Hamidah (2014: 196) menyatakan bahwa partisipasi aktif mahasiswa sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah pengangguran dan membangun perekonomian suatu negara, hal yang

bisa dilakukan adalah dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa. Menurut Kamsir (dalam Anggraeni dan Nurcahya, 2016:2429) kewirausahaan adalah menciptakan suatu kegiatan usaha untuk menemukan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya perlu adanya inovasi dan kreativitas.

Menurut Sudrajat (dalam Sari dan Rahayu, 2019:22) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat merubah pola pikir mereka yang awalnya hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) akan berubah menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) sehingga mahasiswa tidak lagi bergantung pada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan.

Sebelum meningkatkan jumlah wirausahawan di kalangan mahasiswa serta mengurangi angka pengangguran, hal pertama yang harus dilakukan adalah menumbuhkan minat berwirausaha pada diri mahasiswa. Menurut Tamuji (dalam Andini dan Engriani, 2019:36) minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan dengan sesuatu hal atau aktivitas tanpa adanya perintah dari orang lain. Berdasarkan pengertian minat diatas dapat diketahui bahwa rasa keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu dapat menjadi faktor pendorong individu dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Supeni dan Putra (2015: 140) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan. Peran perguruan tinggi sangat dibutuhkan untuk merangsang minat mahasiswa dalam berwirausaha. Berdasarkan dalam penjabaran yang terdapat dalam tingkat pengangguran terbuka masa kini, hal yang mendasar dalam masalah yang terdapat di perguruan tinggi banyaknya tingkat pengangguran setelah lulus dari kampus yang ditempuh. Maka peneliti memilih tempat penelitian di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung karena selain menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas,

berintegritas dan berdaya saing tinggi, Pendidikan Ekonomi juga memiliki visi untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada mahasiswanya.

Alasan yang mendasar mengambil Pendidikan Ekonomi yaitu dimana banyaknya lulusan setelah wisuda mengalami pengangguran belum mendapatkan pekerjaan dan didukung dengan adanya mata kuliah kewirausahaan menjadi mata kuliah wajib yang diharapkan dapat memicu minat mahasiswa untuk berwirausaha guna menunjang ide maupun gagasan yang diperoleh untuk mengembangkan *soft skill* masing-masing.

Berdasarkan laporan penyelenggaraan penelusuran alumni (*tracer study*) Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung 2017, lulusan Sarjana Pendidikan Ekonomi banyak yang memiliki pekerjaan setelah lulus kuliah bervariasi dimulai dari yang tenaga kependidikan maupun diluar tenaga kependidikan sehingga menumbuhkan lulusan yang baik serta berkualitas.

Hasil laporan penyelenggaraan penelusuran alumni (*tracer study*) Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung 2017, tim *tracer study* melakukan analisis hasil yang berfokus berdasarkan pada lulusan tahun 2015. pada pendekatan lulusan ini, alumni 2015 adalah gabungan dari angkatan 2009, 2010, dan 2011. Berdasarkan penelusuran alumni yang dilakukan pada 101 orang alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dapat diketahui informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Perusahaan / Intansi Tempat Alumni Berkerja

No	Jenis Perusahaan	Jumlah
1.	Intansi Pemerintah (termasuk BUMN)	29
2.	Perusahaan Swasta	26
3.	Sekolah dan Lembaga Bimbingan Belajar	12
4.	Wiraswasta / Perusahaan Sendiri	10

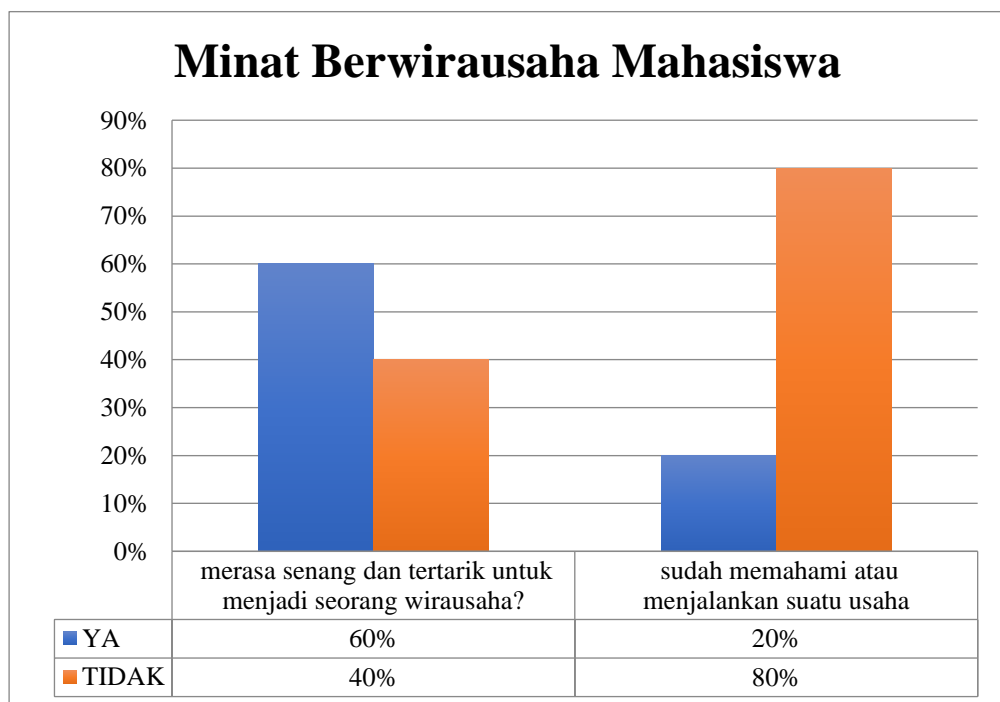
Sumber : Tracer Studi Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila

Berdasarkan tabel di atas diketahui jenis perusahaan yang menjadi tempat alumni berkerja di perusahaan pemerintah sebanyak 29 orang (37%), perusahaan swasta 26 orang (33%), lembaga pendidikan 12 orang (15%), dan

wiraswasta 10 orang (12%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa banyak lulusan pendidikan ekonomi yang sukses dan berhasil keluar dari jalur yang ditempuh selama pendidikan di Pendidikan Ekonomi sehingga memberikan peluang maupun alumni pendidikan ekonomi yang baik dan berkualitas. Selain itu juga mahasiswa pendidikan ekonomi diberikan pelatihan kewirausahaan dalam perkuliahan sehingga menambah manfaat bagi diri sendiri maupun kehidupan kedepannya.

Berikut ini adalah hasil pra penelitian yang didapat melalui penyebaran kuesioner secara acak pada 30 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung mengenai minat berwirausaha.

Gambar 2. Hasil Kuisisioner Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi



Sumber: Hasil Kuisisioner Pra Penelitian 2020

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas, diketahui bahwa 60% (18 mahasiswa) merasa senang dan tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Akan tetapi, hal tersebut tidak diimbangi dengan *action* atau tindakan secara nyata untuk memulai berwirausaha. Terbukti dari hasil kuisisioner diatas menunjukkan hanya 20% (6 mahasiswa) yang sudah menjalankan atau memiliki usaha. Dari

pernyataan tersebut mengindikasikan masih rendahnya jiwa kewirausahaan pada diri mahasiswa dikarenakan hanya sebatas ketertarikan atau keinginan saja tanpa ada tindak lanjut untuk memulai berwirausaha.

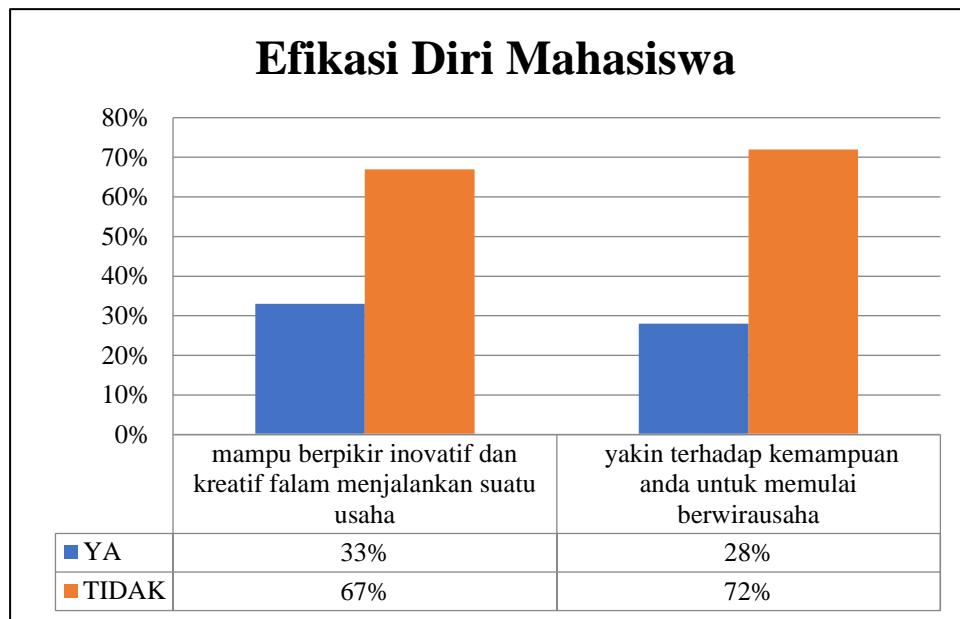
Pada dasarnya minat tidak bisa dipaksakan tumbuh pada jiwa seseorang, minat dapat tumbuh karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Pratiwi dan Wardana (2016: 5219) Minat berwirausaha dapat didorong oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau dari lingkungan terdekat individu tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa minat berwirausaha tidak bisa tumbuh dengan sendirinya akan tetapi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik pada diri seseorang.

Salah satu faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah efikasi diri (*self efficacy*). Menurut Melyana, dkk. (dalam Andini & Enggraini, 2019: 37) Efikasi diri adalah suatu rasa percaya diri yang ada dalam diri seseorang, dimana ia merasa yakin dan mampu untuk menyelesaikan suatu tugas dengan efektif dan efisien, sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa efikasi diri sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Karena tingginya efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang akan mengurangi keraguan terhadap kemampuan diri sendiri menjadi lebih sedikit dan membuat orang tersebut cenderung percaya diri dan pantang menyerah dalam menghadapi setiap masalah dan tantangan dalam menjalankan usaha.

Berikut ini adalah hasil pra penelitian yang didapat melalui penyebaran kuisioner secara acak pada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung mengenai minat mengenai efikasi diri.

Gambar 3. Hasil Kuisisioner Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa



Sumber: Hasil Kuisisioner Pra Penelitian 2020

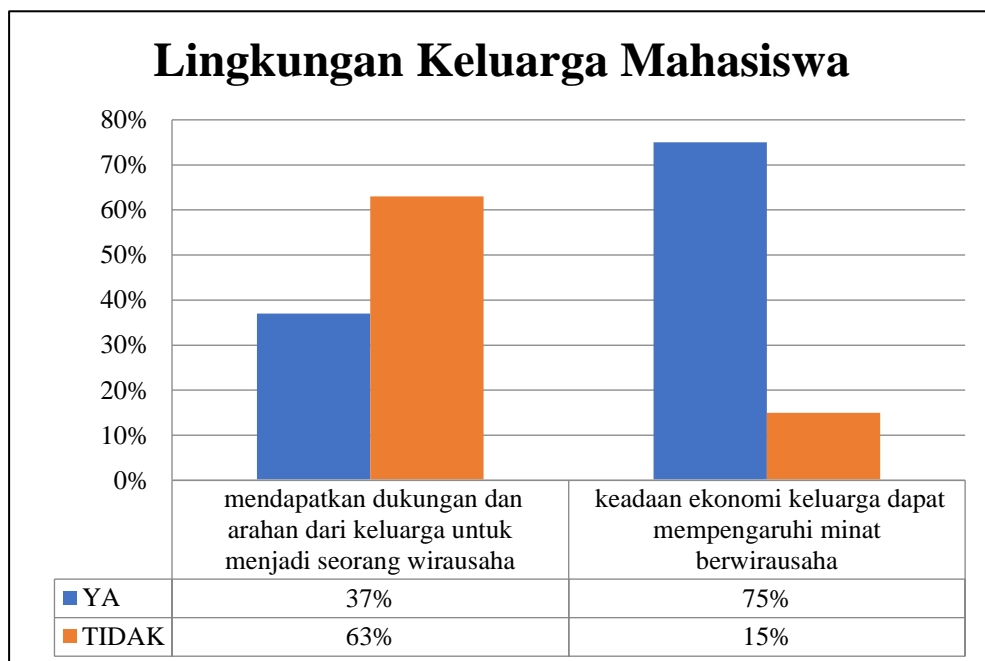
Berdasarkan hasil kuesioner di atas dapat kita ketahui sebanyak 67% (20 mahasiswa) merasa tidak mampu berfikir inovatif dan kreatif dalam menjalankan suatu usaha. Selain itu, sebanyak 72% (22 mahasiswa) merasa tidak yakin dengan kemampuannya untuk memulai suatu usaha. Dari data tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa untuk berwirausaha masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut belum memiliki modal yang cukup dan belum siap untuk menanggung resiko yang akan dihadapi nantinya.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Menurut Khairani (dalam Anggraeni dan Harnanik, 2015:46) lingkungan keluarga adalah lingkungan yang dipercaya sebagai pendidikan utama dan pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan serta bimbingan setelah mereka hidup di dunia. Oleh karena itu, lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang wirausahawan dimasa depan. Seorang anak tumbuh di lingkungan keluarga yang baik maka minat

berwirausahanya akan meningkat begitupun sebaliknya, jika seorang anak tumbuh dilingkungan keluarga yang tidak mendukung seorang anak menjadi wirausaha maka minat berwirausaha pada anak tersebut akan menurun.

Berikut ini adalah hasil pra penelitian yang didapat melalui penyebaran kuisisioner secara acak pada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung mengenai lingkungan keluarga.

Gambar 4. Hasil Kuisisioner Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa



Sumber: Hasil Kuisisioner Pra Penelitian 2020

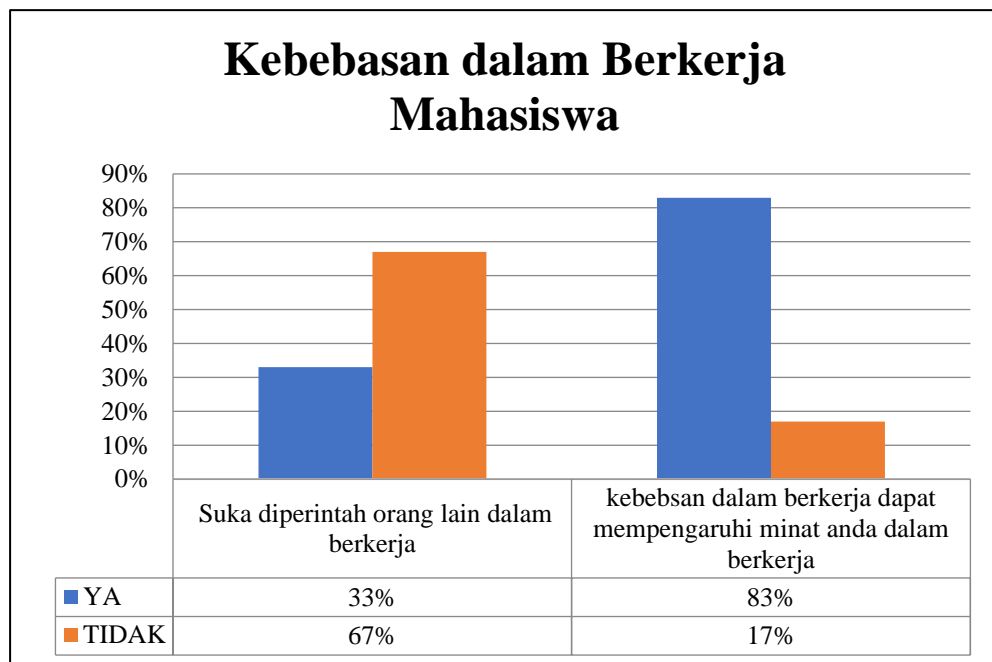
Berdasarkan hasil kuisisioner di atas, diketahui sebanyak 63% (19 mahasiswa) kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga untuk memulai berwirausaha, selain itu, sebesar 75% (23 mahasiswa) menyatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi minat mereka dalam berwirausaha. Hal ini dapat diartikan masih banyak mahasiswa yang belum mendapatkan dorongan dan arahan dari lingkungan keluarga untuk memulai suatu usaha sehingga mengakibatkan menurunnya minat berwirausaha pada diri mahasiswa.

Selain dukungan dan arahan dari lingkungan keluarga, faktor ekstrinsik lain yang dapat membangun minat berwirausaha pada diri mahasiswa adalah ingin merasakan kebebasan dalam berkerja. Mahesa dan Rahardja (2012: 2) menyatakan bahwa kebebasan dalam berkerja merupakan suatu model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Penelitian terdahulu yang disusun oleh Adeline (dalam Ustha, 2018: 144) menenjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keinginan merasakan kebebasan dalam berkerja dengan keinginan untuk berwirausaha, seseorang ingin merasakan kebebasan dalam berkerja atau dalam kata lain tidak dibawah pengawasan.

Beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa alasan seseorang menjadikan kebebasan dalam berkerja sebagai faktor pendorong untuk menjadi wirausahawan adalah ingin mendapatkan pendapatan yang lebih besar, tidak adanya tekanan dari atasan atau perusahaan serta bisa mengatur waktu secara fleksibel. Alasan tersebut sangat cocok dengan karakteristik mahasiswa sebagai kaum milenial, karena kaum milenial cenderung ingin merasasakan kebebasan dalam melakukan sesuatu serta tidak ingin diatur dan bergantung dengan orang lain (Simmons, 2016: 15).

Berikut ini adalah hasil pra penelitian yang didapat melalui penyebaran kuisioner secara acak pada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung mengenai Kebebasan dalam berkerja.

Gambar 5. Hasil Kuisisioner Pengaruh Kebebasan dalam Berkerja terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa



Sumber: Hasil Kuisisioner Pra Penelitian 2020

Berdasarkan hasil kuisisioner tersebut, sebanyak 67% (20 mahasiswa) menyatakan bahwa mereka tidak suka diperintah orang lain dalam berkerja dan 83% (25 mahasiswa) menyatakan bahwa kebebasan dalam berkerja mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebebasan dalam berkerja mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Maftuhah dan Suratman (2015) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efikasi diri dan lingkungan keluarga sama-sama secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap minat berwirausaha. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya (2019) yang menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ernawatiningsih (2019) menunjukkan bahwa variabel kebebasan dalam berkerja memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar. Hasil penelitian Riwayati (2015) menyatakan bahwa variabel kebebasan dalam berkerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait minat berwirausaha mahasiswa yang dipengaruhi oleh rendahnya efikasi diri mahasiswa, rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga dan keinginan untuk merasakan kebebasan dalam bekerja. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Kebebasan Bekerja terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan pada Februari 2020 menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi menyumbang persentase angka pengangguran paling tinggi dibandingkan dengan jenjang Pendidikan yang lainnya, yakni 12,4% (bps.go.id).
2. Keinginan untuk berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung sebenarnya sudah cukup tinggi akan tetapi hanya sebatas keinginan kurang adanya action atau tindakan nyata untuk memulai berwirausaha.
3. Masih banyak mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung merasa tidak yakin dengan kemampuan yang mereka miliki untuk memulai berwirausaha.

4. Mayoritas mahasiswa Proram Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung cenderung tidak ingin bergantung dan terlalu diatur oleh orang lain dalam berkerja.
5. Kurangnya dukungan dan arahan dari lingkungan keluarga untuk memulai berwirausaha. Orang tua lebih mengharapkan anaknya untuk berkerja di sebuah perusahaan ataupun sekolah.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang efkasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam berkerja terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2020. Sesuai dengan kajian tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada efkasi diri (X_1), lingkungan keluarga (X_2), kebebasan dalam berkerja (X_3) dan minat berwirausaha (Y).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh kebebasan dalam berkerja terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam berkerja terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebebasan dalam berkerja terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam berkerja terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih berpikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya yang berhubungan dengan efikasi diri, lingkungan keluarga, kebebasan dalam berkerja dan minat berwirausaha.
- b. Bagi pembaca, untuk menambah informasi dan bahan kajian dalam penelitian tentang pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam berkerja terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha.
- b. Bahan informasi dan referensi untuk perpustakaan serta bagi peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- c. Bagi para akademisi, sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai pentingnya berwirausaha.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah efikasi diri, lingkungan keluarga, kebebasan dalam berkerja dan minat berwirausaha.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2020 yang masih aktif saat periode penelitian berlangsung.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian dalam penelitian ini adalah tahun 2020/2021

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini berdasarkan pada teori kewirausahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Bab ini akan membahas tinjauan pustaka mengenai pengertian minat berwirausaha, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan kebebasan dalam bekerja.

2.1.1 Minat Berwirausaha

Minat merupakan suatu rasa ketertarikan atau keinginan terhadap sesuatu Hal atau aktivitas tanpa adanya dorongan dari orang lain. minat merupakan keadaan psikis yang timbul dari dalam jiwa seseorang dimana cenderung lebih suka dan tertarik terhadap sesuatu objek, serta menginginkan objek tersebut tanpa adanya paksaan. Seseorang yang mempunyai minat akan sesuatu kegiatan, maka akan membuat orang tersebut melakukan kegiatan dengan rasa senang.

Menurut Evaliana (dalam Aqmala, dkk. 2020: 63) minat adalah suatu keinginan yang bisa mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan karena rasa suka dan ketertarikan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Sementara itu menurut Djaali (2008: 121) minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, minat merupakan suatu keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan tanpa adanya unsur keterpaksaan. Secara tidak langsung, minat akan memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, minat yang dimaksud adalah minat berwirausaha. Oleh karena itu, semakin tinggi minat berwirausaha pada diri seseorang maka semakin besar keinginan seseorang untuk melakukan dan mendalami sesuatu yang berkaitan dengan wirausaha.

Enterprenuer dalam bahasa Indonesia disebut dengan kewirausahaan, menurut ejaan Bahasa Indonesia kewirausahaan terdiri dari beberapa suku kata, yaitu Ke-Wirausaha-an. Menurut Riyanti (dalam Andini dan Engriani, 2019: 36) wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, berpandangan jauh, kreativitas, inovatif, tangguh dan berani mengambil resiko dalam menjalankan usaha dan kegiatan yang mendatangkan keberhasilan.

Menurut Rosmati, dkk. (2015: 21) wirausaha adalah orang yang menciptakan sebuah bisnis yang dihadapkan dengan resiko serta ketidakpastian, dengan tujuan mendapatkan keuntungan (*profit*) dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan serta memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan. Artinya, seseorang wirausahawan itu adalah orang yang berani mengambil resiko dalam menjalankan usahanya demi mendapatkan keuntungan atau tujuan yang diharapkan.

Menurut Joseph Schmpeter (dalam Alma, 2016:24), "*Entrepenuer as the person who destroys the exiting economic order by introducing new product and service, by creating new from organization, or by exploiting new raw metrial*". Maksudnya, wirausaha adalah seseorang yang mampu mendongkrak sistem perekonomian dengan cara memperkenalkan atau menciptakan barang dan jasa yang baru, menciptakan organisasi baru serta mengolah bahan baku baru dengan berbagai inovasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, wirausaha merupakan orang yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru serta memiliki manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, wirausaha adalah orang yang memiliki keberanian dalam mengambil resiko, pekerja keras, dan mampu mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang usaha dengan baik untuk menciptakan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan (*profit*).

Minat berwirausaha merupakan rasa keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal atau aktivitas berwirausaha. Menurut Sarwoko (dalam Andryan, 2016: 351) minat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) merupakan tendensi keinginan seseorang untuk melakukan tindakan berwirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko. Sedangkan menurut Faudi (dalam Rahmadi dan Heryanto, 2016: 155) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, kesediaan untuk berkerja keras dan berusaha secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa ada rasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Menurut Margunani (dalam Hartoyo dan Wahyuni, 2020: 56) minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang dalam menciptakan suatu bisnis atau usaha dengan melihat peluang yang ada serta berani mengambil resiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha. Seseorang yang berminat untuk menjadi seorang wirausahawan akan terlihat pada tingkah laku yang menunjukkan keinginan yang timbul dari dalam diri dengan berani menanggung resiko serta cepat tanggap untuk mengangani peluang yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa minat berwirausaha merupakan ketertarikan atau kecenderungan hati dari dalam diri seseorang yang mempunyai keinginan untuk menciptakan suatu usaha melalui ide-ide kreatif dan inovatif yang kemudian merencanakan,

mengorganisir, menggerakkan, dan berani menanggung resiko untuk menjalankan usahanya agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Bygrave (dalam Alma, 2016: 11) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

- 1) Faktor personal, menyangkut aspek kepribadian: adanya ketidakpuasan terhadap seseorang, dorongan karena faktor usia, komitmen atau minat yang tinggi pada bisnis dan adanya pemutusan hubungan kerja.
- 2) Faktor *environment*, menyangkut hubungan individu dengan lingkungannya fisik: adanya persaingan dalam dunia kehidupan, mengikuti latihan kursus bisnis, kebijaksanaan pemerintah serta adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi setrategis.
- 3) Faktor Sociological, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya: adanya hubungan atau relasi dengan orang lain, adanya tim yang bisa diajak kerjasama, adanya dorongan dari orang tua untuk berwirausaha, adanya bantuan keluarga dalam bidang bisnis dan adanya pengalaman bisnis.

Menurut Slameto (2013: 180) menyatakan bahwa terdapat empat indikator yang dijadikan tolak ukur minat berwirausaha yaitu:

- 1) Perasaan senang
Seseorang yang memiliki rasa senang terhadap suatu kegiatan usaha maka orang tersebut akan mempelajari yang berkaitan tentang usaha dengan sendirinya tidak adanya unsur paksaan.
- 2) Ketertarikan
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang merasa tertarik untuk berwirausaha atau berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri.
- 3) Perhatian
Merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap suatu pengamatan dan pengertian. Seseorang yang memiliki minat pada suatu kegiatan

usaha tertentu secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha pada seseorang tersebut.

4) Keterlibatan

Merupakan suatu usaha untuk menjalankan kegiatan usaha, memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan agar usaha yang dijalankan berjalan dengan baik.

Berdasarkan indikator di atas, penelitian ini menggunakan empat indikator seperti yang jelaskan oleh Slameto (2013: 180) indikatornya antara lain perasaan senang dalam berwirausaha, ketertarikan seseorang dalam berwirausaha, perhatian seseorang terhadap bidang kewirausahaan dan keterlibatan seseorang dalam memulai atau menjalankan sebuah usaha. Empat indikator tersebut akan digunakan untuk mengukur minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2.1.2 Efikasi Diri

Efikasi diri adalah kepercayaan atau persepsi seseorang mengenai kemampuannya untuk membentuk suatu perilaku usaha. Menurut Mulyana, dkk. (dalam Andini dan Engriani, 2019:36) menjelaskan efikasi diri sebagai suatu rasa percaya diri yang dimiliki seseorang, dimana dirinya merasa yakin serta mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien sehingga tugas selesai sesuai dengan yang diharapkan. Efikasi diri merujuk kepada kepercayaan diri atas kemampuannya dalam melakukan atau menyelesaikan suatu kegiatan yang diinginkan.

Menurut King, Laura A (dalam Dorahman, 2019: 45) menjelaskan efikasi diri adalah kepercayaan seseorang bahwa ia dapat menguasai sebuah situasi dan menghasilkan keluaran yang positif. Efikasi diri dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh yang dapat ditimbulkan dengan adanya efikasi diri akan

membuat seseorang memiliki kebiasaan yang baik. Sedangkan menurut Feist, dkk.(dalam Yanti, 2019: 272) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya.

Menurut Yanti (2019: 127) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah perasaan yakin pada diri seseorang bahwa dirinya merasa mampu melakukan atau menyelesaikan suatu tugas tertentu dengan baik. Dengan kata lain efikasi diri menekankan pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas tertentu tanpa memikirkan kemampuan orang lain dan tetap yakin dan percaya dengan kemampuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Melyana, dkk. (dalam Andini dan Engriani, 2019: 36) yang mendefinisikan efikasi diri sebagai suatu rasa percaya diri yang dimiliki seseorang dimana dirinya merasa yakin dan mampu untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien, sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan.

Menurut Bandura (dalam Nadya, 2019: 20) menjelaskan beberapa hal yang dapat meningkatkan efikasi diri yaitu:

- 1) *Exposing people to success experiences by arranging reachable goals increases performances attainment* (menunjukkan tentang pengalaman-pengalaman sukses dengan menyusun tujuan-tujuan yang bisa diarahkan sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil)
- 2) *Exposing people to appropriate models who perform successfully enhances vicarious success experiences* (memberi model yang tepat yang menunjukkan keberhasilan, memperbanyak pengalaman sukses yang dilakukan oleh orang lain)
- 3) *Providing verbal persuasion encourages people diet, stress reduction, and exercise programs increases strength, stamina, and the ability to cope* (memberikan kata-kata motivasi, pengurangan ketegangan mental, dan menjalankan program-program untuk

meningkatkan kekuatan, keuletan, dan kekuatan untuk mengatasi suatu masalah).

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat diketahui bahwa efikasi diri (*self efficacy*) adalah kepercayaan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam melakukan suatu hal atau kegiatan sehingga hasil yang didapat akan maksimal. Efikasi diri akan mempengaruhi hasil seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas, seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang baik maka ia akan merasa nyaman dan fokus dalam menyelesaikan tugasnya sehingga hasilnya akan maksimal.

Menurut Bandura (dalam Seba, 2020: 372) menjelaskan bahwa Efikasi diri dari tiga dimensi, yaitu tingkat kesulitan (*magnitude*), kekuatan (*Strength*) dan generalitas (*generality*). Setiap dimensi memiliki implikasi penting didalam performansi secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude*)

Dimensi magnitude berkaitan dengan level kesulitan tugas. Dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini individu dapat mengatasinya. Level kesulitan suatu tugas, apakah mudah, sedang maupun sulit akan menentukan *self efficacy* seseorang. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu akan terbatas pada tugas yang mudah, sedang atau bahkan meliputi tugas-tugas yang sulit.

Saat seseorang merasa sedikit mendapat rintangan dalam menghadapi suatu tugas maka ia merasa tugas tersebut mudah untuk diselesaikan, begitupun sebaliknya ketika seseorang banyak menemukan rintangan maka ia merasa tugas tersebut sulit untuk diselesaikan. Jadi, dimensi ini mempunyai implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukan serta menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakan.

2) Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berhubungan dengan kekuatan dari keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan sebuah tugas. Seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi cenderung akan tidak mudah menyerah dan selalu berkerja keras walaupun banyak menjumpai rintangan dalam menyelesaikan suatu tugas, karena efikasi diri yang kuat akan membuat seseorang tidak mudah digoyahkan dan tetap fokus dengan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan seseorang yang memiliki efikasi yang rendah akan lebih mudah untuk digoyahkan oleh kegagalan.

3) Keadaan Umum (*Generality*)

Dimensi *generality* ini berhubungan dengan luas bidang penguasaan terhadap tugas yang dihadapi seseorang. Kemampuan seseorang dalam menguasai suatu bidang atau tugas berbeda antara satu dengan yang lain. seseorang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan merasa yakin dan bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakan serta selalu ingin menambah pengetahuan dan pengalamannya. Sehingga, seseorang dengan efikasi diri yang tinggi pasti akan mampu menguasai beberapa bidang tugas.

Berdasarkan dimensi efikasi diri di atas, penelitian ini menggunakan tiga dimensi seperti yang diuraikan oleh Bandura, dimensinya antara lain tingkat kesulitan (*magnitude*), kekuatan (*Strength*) dan generalitas (*generality*). Tiga dimensi ini akan digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2.1.3 Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan keseluruhan fenomena (peristiwa, kondisi, atau situasi) baik fisik/alam atau sosial yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan manusia. Lingkungan terdiri dari lingkungan

internal dan eksternal. Salah satu contoh lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang adalah keluarga. keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar berkerjasama, saling membantu, belajar memegang peran sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain (Yusuf, 2012: 23).

Lingkungan keluarga khususnya orang tua tentu akan mempengaruhi anaknya dalam hal menentukan masa depan misalnya dalam hal menjadi seorang wirausaha. Menurut Hisrich, dkk. (dalam Marini dan Hamidah, 2014: 199) mengatakan bahwa hubungan orang tua secara keseluruhan dengan anak, terlepas dari apakah orang tuanya pengusaha, maupun tidak, mungkin yang merupakan aspek paling penting dari lingkungan keluarga anak adalah dalam membangun keinginan untuk aktivitas kewirausahaan dalam individu. Orang tua pengusaha harus mendukung dan mendorong kemandirian, prestasi, dan tanggung jawab.

Menurut Saroni (dalam Marini dan Hamidah, 2014: 199) mengatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang wirausahawan di masa yang akan datang. Keluargalah yang mula-mula bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak, sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola perilaku serta perkembangan pribadi anak. Lingkungan keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, selain itu lingkungan keluarga dapat memberikan arahan dan dorongan atas masa depan anak.

Lingkungan keluarga dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, yang dapat menjadi bekal pada anak untuk mulai mengarahkan minatnya kelak kemudian hari. Pada lingkungan keluarga tersebut, seorang anak mendapat inspirasi dan

dukungan berwirausaha dari keluarga, dan terdapat kegiatan dalam keluarga tersebut yang bermakna belajar kewirausahaan.

Menurut Slameto (dalam Wiani, dkk. 2018: 234) faktor-faktor yang terkandung dalam lingkungan keluarga yaitu:

1) Cara orang tua mendidik,

Cara orang tua mendidik memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan seorang anak. Ada orang tua yang mendidik secara *dictator militer*, ada yang demokratis ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

2) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik didalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan untuk menyukseskan belajar anak.

3) Suasana rumah

Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Pada keluarga yang kondisinya ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil. Adapun pada keluarga yang ekonominya berkecukupan, orang tua cenderung mampu memenuhi segala kebutuhan anak termasuk masalah pendidikan anak termasuk bisa melanjutkan sampai ke jenjang yang tinggi.

5) Perhatian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin

kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

6) Latar belakang orang tua

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya.

Menurut Saiman (2009: 78) menyatakan bahwa terdapat dua Indikator lingkungan keluarga yaitu:

1) Dukungan keluarga

Dalam hal ini menentukan sebuah pekerjaan biasanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga khususnya orang tua. Keluarga yang mendukung seseorang akan mendorong seseorang untuk lebih semangat untuk mencapai suatu hal. Dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh positif ketika seseorang ingin memulai suatu usaha. Ketika lingkungan keluarga mendukung seseorang untuk berwirausaha maka ia akan semangat untuk membuka dan menjalankan suatu usaha.

2) Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua secara tidak langsung akan mempengaruhi seseorang dalam memilih suatu pekerjaan. Biasanya, ketika orang tua menjadi seorang PNS maka orang tua akan lebih mengarahkan anaknya untuk menjadi seperti dirinya. Berbeda dengan orang tua yang berkerja sebagai wirausahawan, maka orang tua tersebut akan mengarahkan anaknya untuk menjadi seorang wirausaha.

2.1.4 Kebebasan dalam Bekerja

Salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk berwirausaha adalah ingin merasakan kebebasan dalam berkerja. Mahesa dan Rahardja (2012: 2) menyatakan bahwa kebebasan dalam berkerja merupakan suatu model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terkait pada aturan jam kerja

formal atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapatkan untung, hasilnya cukup untuk dinikmati untuk berbulan-bulan dalam jangka waktu yang panjang.

Kebebasan dalam berkerja menurut Ernawatiningsih (2019: 39) kebebasan dalam bekerja merupakan suatu model kerja dimana seseorang dapat mengelola pekerjaan dan memanajemen perusahaannya sendiri. Selain itu, adanya kebebasan dalam berkerja membuat seseorang tidak terikat dengan waktu dan tidak memiliki komitmen dengan atasan. Sedangkan menurut Hendro (2005) dalam Mahesa dan Rahardja (2012:3) menyatakan bahwa beberpa *entrepreneur* menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerjanya secara fleksibel. Namun, pada kenyataannya masih banyak *entrepreneur* tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan caranya sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kebebasan dalam berkerja menjadi faktor pendorong seseorang untuk menjadi *entrepreneur*. Kebebasan dalam berkerja merupakan suatu model berkerja dimana seseorang dapat mengatur dan mengelola perusahaannya sendiri dan tidak terikat dengan aturan serta tidak memiliki komitmen dengan atasan, sehingga seorang *entrepreneur* merasa lebih fleksibel dalam mengelola usahanya.

Dalam penelitian Adeline (dalam Ustha, 2018: 144) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja dengan keinginan untuk berwirausaha, seseorang ingin merasakan kebebasan dalam bekerja atau dengan kata lain tidak dibawah pengawasan. Untuk sebagian orang, kebebasan bekerja akan membuat orang tersebut merasa nyaman. Dengan kenyamanannya tersebut dia akan lebih bisa berkreasi dan lebih produktif dibandingkan dibawah pengawasan.

Menurut Widyarini dan Sugiarto (2014: 140) menjelaskan bahwa Salah satu faktor motivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* adalah keinginan merasakan pekerjaan bebas. Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas aturan main yang menekan intervensi dan aturan organisasi/ perusahaan. Selain itu, seorang wirausaha bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja, tidak harus mengikuti impian orang lain. Seorang wirausaha akan menentukan besarnya laba dan mengalokasikan keuntungan yang diterima untuk berbagai keperluan, baik untuk pengembangan usahanya, untuk dirinya sendiri maupun untuk kesejahteraan karyawan.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Santosa (2016: 25) yang menyatakan bahwa kebebasan dalam bekerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang kebebasan dalam bekerja akan dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, karena seorang wirausaha dituntut tidak hanya bekerja keras tetapi juga dituntut bekerja cerdas. Wirausaha tidak harus bekerja *full time* tetapi bekerja sesuai dengan tuntutan target.

Indikator kebebasan dalam bekerja yang digunakan dalam penelitian ini mengacui pada teori Kebebasan dalam bekerja menurut Aditama (2010) dalam Ernawatiningsih (2019: 39). Indikator ini digunakan sebagai tolok ukur seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Menurut Aditama (dalam Ernawatiningsih, 2019: 39) ada lima indikator Kebebasan dalam bekerja yaitu:

- 1) Kemandirian
- 2) Kebebasan Pribadi
- 3) Suka mengambil inisiatif
- 4) Keras kepala
- 5) Bersifat intuisi

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian. Peneliti memilih penelitian yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian berikut merupakan penelitian yang relevan didapat peneliti sebagai rujukan pendukung, pelengkap, serta pembanding dalam penyusunan penelitian ini.

Tabel 2. Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ni Putu Lisa Ernawatiningsih (2019)	Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berwirausaha.	Variabel kebebasan dalam berkerja (X4) menunjukkan nilai beta sebesar 0,192 dengan nilai signifikansi 0,037. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_4 diterima yang berarti semakin bebas seseorang dalam mengatur waktunya dalam berkerja maka akan meningkatkan minat menjadi seorang wirausaha
2.	Rifa`atul Maftuhah dan Bambang Suratman (2015)	Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Di Sidoarjo	Hasil penelitian ini menunjukkan efikasi diri, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan sama-sama secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai t_{hitung} pada masing-masing variabel bebas memiliki nilai efikasi diri (6,291), lingkungan keluarga (2,071) dan pengetahuan kewirausahaan (2,355) dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 5% yaitu 0,000, 0,039 dan 0,019.
3.	Yulia Evaliana (2015)	Pengaruh Efikasi diri dan Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan efikasi diri dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai t_{hitung} efikasi diri $4,623 > t_{tabel}$ 1,9753 atau signifikansi $t < 0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lingkungan keluarga $4,495 > 1,9753$ atau signifikansi $t < 0,000 < 0,05$.

Tabel 2. Lanjutan

4.	Ni Made Sintya (2019)	Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspetasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat dari lima variabel bebas pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas memiliki nilai motivasi diri 0,010, efikasi diri 0,000, ekspetasi pendapatan 0,267, lingkungan keluarga 0,006, pendidikan kewirausahaan 0,000. Signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi, efikasi diri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.
5.	Widyarini dan Sugiarto (2014)	Pengaruh Kebebasan dalam Berkerja, Lingkungan Keluarga dan keberanian mengambil resiko terhadap minat berwirausaha. (Studi pada Mahasiswa Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Yogyakarta)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai t _{hitung} kebebasan dalam berkerja 2,079 dengan signifikansi 0,040, t _{hitung} lingkungan keluarga 7,114 dengan signifikansi 0,000 dan keberanian mengambil resiko t _{hitung} 1,990 dengan signifikansi 0,000.
6.	Anih Riwayati (2015)	Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Dilihat dari signya yaitu diperoleh nilai sig sebesar $0,004 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, artinya terdapat pengaruh yang simultan dari efikasi diri terhadap minat berwirausaha.
7.	Dian Septiani (2016)	Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Ekspetasi	Hasil penelitian ini: motivasi, lingkungan keluarga dan ekspetasi pendapatan berpengaruh signifikan

Tabel 2. lanjutan

		Pendapatan terhadap minat berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang)	terhadap minat berwirausaha mahasiswa. mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang secara simultan dengan sig.0,000. Motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha secara parsial dengan sig. masing-masing sebesar 0,000 untuk motivasi, 0,034 untuk lingkungan keluarga.
8.	Deden Setiawan dan Sukanti (2012)	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha	Ekspektasi Pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini berarti apabila Ekspektasi Pendapatan semakin tinggi, maka Minat Berwirausaha akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya apabila Ekspektasi Pendapatan semakin rendah, maka Minat Berwirausaha mahasiswa akuntansi akan menjadi kurang. Persamaan regresi hasil analisis regresi linear sederhana adalah $Y = 14,853 + 0,378 X_1$ dan bernilai positif. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X_1 sebesar 0,378 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan Ekspektasi Pendapatan sebesar 1 poin akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0,378 poin. Nilai thitung 2,891 > tabel 1,660 mengindikasikan bahwa Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Sumber: Dari berbagai sumber

Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian ini

No	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ni Putu Lisa Ernawatiningsih (2019)	Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berwirausaha.	Persamaannya adalah pemilihan variabel yang sama yaitu kebebasan dalam berkerja (X_3) dan minat berwirausaha (Y)	Perbedaannya adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung sedangkan penelitian Sintya di Universitas Mahasaraswati Denpasar.
2.	Rifa`atul Maftuhah dan Bambang Suratman (2015)	Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Di Sidoarjo	Persamaannya adalah pemilihan variabel yang sama yaitu efikasi diri (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan minat berwirausaha (Y)	Perbedaannya adalah subjek yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan subjek mahasiswa sedangkan penelitian ini menggunakan subjek siswa.
3.	Yulia Evaliana (2015)	Pengaruh Efikasi diri dan Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha siswa	Persamaannya adalah pemilihan variabel yang sama yaitu efikasi diri (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan minat berwirausaha (Y)	Perbedaannya adalah subjek yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan subjek mahasiswa sedangkan penelitian ini menggunakan subjek siswa.

Tabel 3. Lanjutan

4.	Ni Made Sintya (2019)	Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekpetasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar	Persamaannya adalah pemilihan variabel yang sama yaitu efikasi diri (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan minat berwirausaha (Y)	Perbedaannya adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung sedangkan penelitian Ni Made Sintya di Universitas Mahasaraswati Denpasar.
5.	Widyarini dan Sugiarto (2014)	Pengaruh Kebebasan dalam Berkerja, Lingkungan Keluarga dan keberanian mengambil resiko terhadap minat berwirausaha. (Studi pada Mahasiswa Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Yogyakarta)	Persamaannya adalah pemilihan variabel yang sama yaitu lingkungan keluarga (X_2), kebebasan dalam berkerja (X_3) dan minat berwirausaha (Y)	Perbedaannya adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung sedangkan penelitian Widyarini dan Sugiarto di UIN Yogyakarta.
6.	Anih Riwayati (2015)	Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi.	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu efikasi diri (X_1) dan minat berwirausaha (Y).	Perbedaannya adalah subjek dan tempat penelitiannya. Penelitian yang akan dilaksanakan subjeknya adalah mahasiswa dan tempat penelitiannya adalah Universitas Lampung

Tabel 3. Lanjutan

				sedangkan penelitian ini subjeknya adalah siswa dan temoat penelitiannya adalah Sekolah Menengah Program Rekayasa Informasi dan komunikasi.
7.	Dian Septiani (2016)	Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Ekspetasi Pendapatan terhadap minat berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang).	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu lingkungan keluarga (X_2) dan minat berwirausaha (Y).	Perbedaannya adalah tempat penelitiannya. Penelitian yang akan dilaksanakan tempat penelitiannya adalah Universitas Lampung sedangkan penelitian ini di Universitas Tridinanti Palembang.
8.	Deden Setiawan dan Sukanti (2012)	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti variabel lingkungan keluarga (X_2) dan minat berwirausaha (Y)	Perbedaannya, pada penelitian yang akan dilaksanakan tidak meneliti variabel ekspetasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan.

Sumber: Diolah peneliti pada tahun 2020

2.3. Kerangka Pikir

Minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang dalam menciptakan suatu bisnis atau usaha dengan melihat peluang yang ada serta berani mengambil resiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha. Seseorang yang berminat untuk menjadi seorang wirausahawan akan terlihat pada tingkah laku yang menunjukkan keinginan yang timbul dari dalam diri dengan berani menanggung resiko serta cepat tanggap untuk mengangani peluang yang ada. Seseorang yang mempunyai minat untuk berwirausaha maka secara tidak langsung dapat mendorong seseorang untuk memulai suatu usaha karena rasa ketertarikannya terhadap suatu usaha.

Menurut Bygrave (dalam Alma, 2016: 11) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor personal (ketidakpuasan terhadap seseorang, dorongan karena faktor usia, komitmen atau minat yang tinggi pada bisnis dan adanya pemutusan hubungan kerja.), faktor *environment* (persaingan dalam dunia kehidupan, mengikuti latihan kursus bisnis, kebijaksanaan pemerintah), dan faktor *Sosiological* (relasi dengan orang lain, adanya tim yang bisa diajak kerjasama, adanya dorongan dari orang tua untuk berwirausaha, adanya bantuan keluarga dalam bidang bisnis dan adanya pengalaman bisnis.)

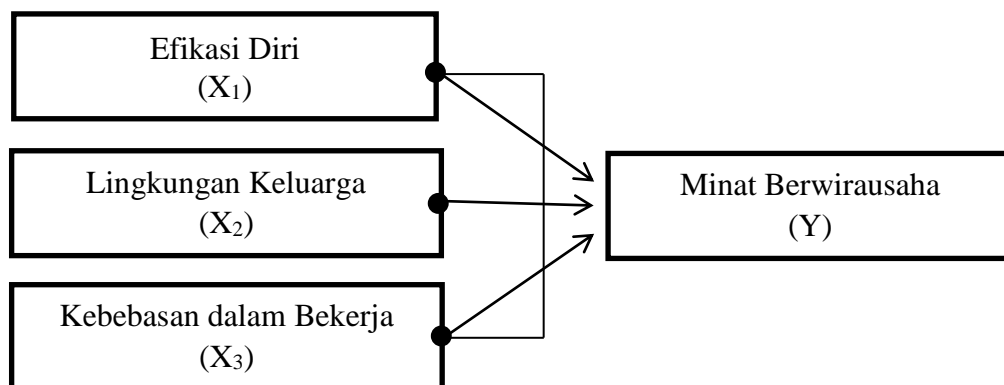
Faktor pertama yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah efikasi diri (*self efficacy*) yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang diperoleh dari hasil belajar dan pengalaman. Menurut Yanti (2019: 127) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah perasaan yakin pada diri seseorang bahwa dirinya merasa mampu melakukan atau menyelesaikan suatu tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya, dalam memulai suatu usaha dibutuhkan kepercayaan akan kemampuan diri sendiri bahwa usaha yang dijalankan akan berhasil. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk berani memulai dan menjalankan suatu usaha.

Faktor kedua yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dapat diartikan sebagai kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Menurut Soemanto (dalam Farida dan Nurkhin, 2016: 278) menyatakan bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar dalam persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang, sehingga secara tidak langsung lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam menentukan pekerjaan apa yang akan dijalani, termasuk menjadi seorang wirausahawan.

Kemudian faktor yang terakhir yaitu kebebasan dalam berkerja. Salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk berwirausaha adalah ingin merasakan kebebasan dalam berkerja. Menurut Ernawatiningsih (2019: 39) Kebebasan dalam bekerja adalah suatu model kerja dimana seseorang dapat mengelola pekerjaan dan memajemen perusahaannya sendiri. Konsep kebebasan dalam berkerja sangat sesuai dengan karakteristik generasi milenial saat ini yaitu cenderung lebih memilih memiliki jam kerja yang lebih fleksibel dan tidak mau terikat dengan banyak aturan.

2.4. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang penelitian terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori (Isti, 2015: 1). Dari kerangka pikir diatas dapat dibuat paradig penelitian sebagai berikut: variable efikasi diri (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Kebebasan dalam Berkerja (X_3) serta variabel Minat Berwirausaha (Y) digambarkan sebagai berikut:

Gambar 6. Paradigma Penelitian

2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta yang ada dan terjadi dilapangan (Sugiono, 2014: 96). Berdasarkan keterangan dan kerangka pemikiran yang telah di uraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Ada pengaruh kebebasan dalam berkerja terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
4. Ada pengaruh secara simultan efikasi diri, lingkungan keluarga, dan kebebasan dalam berkerja terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan metode survey. Penelitian deskriptif adalah salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada ditempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survey. Survey digunakan untuk data yang didapatkan dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) serta, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan kuesioner, wawancara, dan observasi (Sugiyono, 2014: 6).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014: 60) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif pendidikan ekonomi angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020. Berikut adalah tabel jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Tabel 4. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2017	67
2	2018	62
3	2019	64
4	2020	72
Jumlah		265

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari keseluruhan subjek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (n e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah Populasi

e² = tingkat signifikan (0,10)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{265}{1 + 265 (0,10)^2}$$

$n = 72,6027397$ dibulatkan menjadi 73

Jadi menurut perhitungan di atas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 responden.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan simple random sampling. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014: 82).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tiap program studi}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 5. Perhitungan Jumlah Sampel untuk S1 Pendidikan Ekonomi

No	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1	2017	67 <hr/> x 73 = 18,45 265	18
2	2018	62 <hr/> x 73 = 17,07 265	17
3	2019	64 <hr/> x 73 = 17,63 265	18
4	2020	72 <hr/> x 73 = 19,83 265	20
Jumlah			73

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah efikasi diri (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Kebebasan dalam Berkerja (X_3).

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y).

3.5. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Efikasi Diri (X_1)

Efikasi diri adalah kepercayaan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam melakukan suatu hal atau kegiatan sehingga hasil yang didapat akan maksimal. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang baik maka ia akan merasa nyaman dan fokus dalam menyelesaikan tugasnya sehingga hasilnya akan maksimal.

3.5.2 Lingkungan Keluarga (X_2)

Lingkungan keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang ada dalam masyarakat dan menjadi lingkungan pertama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku anak.

3.5.3 Kebebasan dalam Bekerja (X₃)

Kebebasan dalam berkerja merupakan suatu model berkerja dimana seseorang dapat mengatur dan mengelola perusahaannya sendiri dan tidak terikat dengan aturan serta tidak memiliki komitmen dengan atasan, sehingga seorang *entrepreneur* merasa lebih fleksibel dalam mengelola usahanya.

3.5.4 Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang dalam menciptakan suatu bisnis atau usaha dengan melihat peluang yang ada serta berani mengambil resiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Minat Berwirausaha (Y)	1. Perasaan senang 2. Ketertarikan seseorang 3. Perhatian seseorang 4. Keterlibatan seseorang.	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
<i>(Slameto, 2013:180)</i>			
2	Efikasi Diri(X ₁)	1. Tingkat Kesulitan Tugas (Magnitude) 2. Dimensi Kekuatan (Strength) 3. Keadaan Umum (Genarality) <i>(Bandura dalam Ayuning 2020:372)</i>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
3.	Lingkungan Keluarga (X ₂)	1. Dukungan keluarga 2. Pekerjaan orang tua <i>(Saiman, 2009:78)</i>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4.	Kebebasan dalam Berkerja (X ₃)	1. Kemandirian. 2. Kebebasan pribadi. 3. Suka mengambil inisiatif. 4. Keras kepala. 5. Bersifat intuisi.	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
<i>(Aditama 2014 dalam Ernawatiningsih 2019:39)</i>			

Sumber : Dari Berbagai Sumber

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014: 145).

Adanya teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian dapat memperkuat data yang diperoleh. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tentang minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2020.

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan untuk mencari data awal yang mendasari penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan dimasa pandemi covid-19 sehingga peneliti tidak dapat melaksanakan observasi secara langsung kelapangan, peneliti menggunakan media sosial instagram untuk mengamati mahasiswa yang sudah melaksanakan aktivitas usaha dan peneliti juga melakukan *chatting* secara acak kepada mahasiswa yang menjadi subjek pada penelitian ini terkait minat mahasiswa dalam berwirausaha.

3.7.2 Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014: 142). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang efikasi diri, lingkungan keluarga, kebebasan dalam berkerja, dan minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2020. Pada saat pandemi Covid 19 pembagian kuesioner tidak dilakukan secara langsung, tetapi melalui *google formulir* yang disebar ke semua sampel yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014: 240) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, gambar, buku, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa tulisan, gambar, buku, majalah dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai alat untuk memperoleh data mengenai efikasi diri, lingkungan keluarga, kebebasan dalam berkerja, dan minat berwirausaha.

3.8. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang kita gunakan dapat mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta dapat dipercaya atau tidak hasil yang diperoleh nantinya. Instrument penelitian dapat berupa test maupun nontest seperti kuesioner dan observasi. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka perlu dilakukan uji persyaratan instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak di ukur (Sugiyono, 2014: 121). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur tingkat validitas instrument dapat menggunakan metode *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = Jumlah peserta tes (testee)
 Σxy = Total perkiraan skor item dan soal
 Σx = Jumlah skor butir pernyataan
 Σy = Jumlah Skor total
 Σx^2 = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan
 Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total

Dengan criteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2018:54).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba variabel kepada 20 responden, kemudian dihitung menggunakan program SPSS dengan $n = 20$ dan $r_{tabel} = 0,444$ dengan hasil sebagai berikut:

a. Efikasi Diri (X_1)

Hasil pengujian validitas angket efikasi diri yang terdiri dari 6 pernyataan, ternyata semua item valid dengan demikian semua item pernyataan dipakai dalam penelitian.

Tabel 7. Uji Validitas Efikasi Diri (X_1)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Simpulan
1	0,893	0,444	Valid
2	0,645	0,444	Valid
3	0,559	0,444	Valid
4	0,616	0,444	Valid
5	0,893	0,444	Valid
6	0,645	0,444	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS tahun 2021

b. Lingkungan keluarga (X_2)

Hasil pengujian validitas angket lingkungan keluarga yang terdiri dari 6 pernyataan, ternyata semua item valid dengan demikian semua item pernyataan dipakai dalam penelitian.

Tabel 8. Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X_2)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Simpulan
1	0,865	0,444	Valid
2	0,561	0,444	Valid
3	0,890	0,444	Valid
4	0,588	0,444	Valid
5	0,587	0,444	Valid
6	0,865	0,444	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS tahun 2021

c. Kebebasan dalam Bekerja (X_3)

Hasil pengujian validitas angket kebebasan dalam bekerja yang terdiri dari 10 pernyataan, ternyata semua item valid dengan demikian semua item pernyataan dipakai dalam penelitian.

Tabel 9. Uji Validitas Kebebasan dalam Bekerja (X_3)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Simpulan
1	0,670	0,444	Valid
2	0,915	0,444	Valid
3	0,913	0,444	Valid
4	0,865	0,444	Valid
5	0,731	0,444	Valid
6	0,852	0,444	Valid
7	0,915	0,444	Valid
8	0,731	0,444	Valid
9	0,670	0,444	Valid
10	0,865	0,444	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS tahun 2021

d. Minat Berwirausaha (Y)

Hasil pengujian validitas angket minat berwirausaha yang terdiri dari 8 pernyataan, ternyata semua item valid dengan demikian semua item pernyataan dipakai dalam penelitian.

Tabel 10. Uji Validitas Minat Berwirausaha

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Simpulan
1	0,915	0,444	Valid
2	0,838	0,444	Valid
3	0,843	0,444	Valid
4	0,798	0,444	Valid
5	0,836	0,444	Valid
6	0,848	0,444	Valid
7	0,508	0,444	Valid
8	0,838	0,444	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS tahun 2021

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrument penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrument terdiri dari 3 atau lebih pilihan (ganda maupun essay). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{rx} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{rx} = reliabilitas Instrumen

n = banyaknya soal (item)

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

σ_t^2 = varians total

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan *Alfa Cronbach* dibandingkan dengan r dari table korelasi product moment, dengan criteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrument adalah reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrument tidak reliabel.

Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori Besarnya Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1.000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Rusman, 2015:42

Berdasarkan perhitungan SPSS, berikut disajikan tabel hasil rekapitulasi uji reliabilitas instrument pada 20 responden:

Tabel 12. Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	r_{hitung}	Hasil
1	Efikasi Diri	0,854	Sangat Tinggi
2	Lingkungan Keluarga	0,822	Sangat Tinggi
3	Kebebasan dalam Bekerja	0,913	Sangat Tinggi
4	Minat Berwirausaha	0,869	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi Tabel 12 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3.9. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menggunakan alat analisis statistic parametric selain diperlukan data yang interval dan rasio juga diperlukan adanya persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sebagai data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada

penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan menggunakan statistik *Kolmogorov Smirnov*

Dengan statistik uji yang digunakan sebagai berikut.

$$D = \max | F_0 (X_i) - S_n (X_i) | ; i = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana:

$F_0 (X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n (X_i)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka residual tidak memiliki distribusi normal untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Keputusan dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov* Z . jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka terima H_0 , demikian juga berlaku sebaliknya dalam perhitungan menggunakan *software* komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi. Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ berarti distribusi sampel tidak normal dan terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$ berarti distribusi sampel normal (Rusman, 2015: 46)

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak (Rusman, 2015: 46). Pada penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah Uji *Levene Statistic*, dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yang digunakan yaitu 5% dengan rumus:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{z}_i - \bar{z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (z_{ij} - \bar{z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

\bar{Y}_i = rata-rata dari kelompok ke I

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari Z_{ij}

Rumusan Hipotesis :

H_0 = data populasi bervarians homogen

H_1 = data populasi bervarians tidak homogen

Kriteria pengujiannya menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%) maka kriterianya yaitu:

1. Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak (Rusman, 2015: 48).

3.10. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik)

Untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisa perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan itu terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan (Rusman, 2018: 78). Beberapa syarat yang perlu diujikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

3.10.1 Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk regresi linier yang didapat dari dat X dan Y, apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau

tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak dilakukan linieritas regresi. Pengujian terhadap regresi ini menggunakan analisis varians (ANOVA), pertama dilakukan dengan menghitung jumlah kuadrat (JK) dari berbagai sumber varians. Untuk menguji apakah model linier yang diambil benar cocok dengan keadaan atau tidak. Uji kelinieran regresi linier multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2TG}$$

S^2TC = Varian Tuna Cocok

S^2TG = Varian Galat

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Model regresi berbentuk linier

H_1 = Model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian:

1. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig.) yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 ditolak.
2. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujianya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan pembilang = 1 dan dk penyebut = k. sebaliknya H_0 ditolak (Sujana, 2008 dalam Rusman, 2015: 55)

3.10.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Dalam analisis regresi linier berganda, maka

akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (*multikolinearitas*) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linier antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (*mulikolinearitas*) maka akan mengakibatkan sebagai berikut:

1. Tingkat ketelitian koefisien sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto 2005 dalam Rusman, 2015: 59).

Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antar variabel bebas dapat diketahui menggunakan statistic korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dengan Y
 X = skor gejala X
 Y = skor gejala Y
 N = jumlah sampel

Rumusan Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel independent

H_1 = terdapat hubungan antar variabel independent

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak terjadi multikorelasi dan sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya.

3.10.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi yaitu statistic *Durbin-Watson*. Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin Watson* sebagai berikut :

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan di uji dan hitung statistic d dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independent kemudian lihat table statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Watson Upper, d_u dan nilai Durbin-Watson, d_l

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 = terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai statistik Durbin-Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

3.10.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variasi *residual absolute* sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank korelasi* dari *spearman*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan. Pengujian *rank korelasi spearman* didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena kei.

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Dimana nilai r_s adalah -1, r, 1.

Rumusan hipotesis :

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Dengan Kriteria pengujian, apabila koefisien Signifikansi (Sig.) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya lebih besar dari α yang dilihat (misalnya 0,05) maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan yang berarti menerima H_0 dan menolak H_1 (Rusman, 2015: 63).

3.11. Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel.

3.11.1 Uji Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat digunakan statistik t melalui regresi linear sederhana, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X) - (\Sigma X^2)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek dalam variabel yang diprediksikan

a = nilai *intercept* (konstanta) atau jika harga $X = 0$

b = koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

Y = variabel terikat

Dengan mengetahui taraf signifikansi digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{s}$$

Keterangan:

t_o = nilai teoritis observasi

b = koefisien arah regresi

s = standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis

- Apabila $t_o > t_\alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adanya pengaruh. Sebaliknya, jika $t_o < t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n-2)$.
- Apabila $t_o < t_\alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $t_o > t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk (n-2)$
- Apabila $t_o < -t$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $-t < t_o < t$, maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk (n-2)$

(Sugiyono, 2014:180)

3.11.2 Uji Linier Multiple

Untuk hipotesis keempat menggunakan statistik F dengan model regresi linier multipel yaitu suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut persamaannya

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y}	= nilai ramalan variabel
a	= nilai intercept (konstanta)
$b_1 b_2 b_3$	= koefisien arah regresi
$X_1 X_2 X_3$	= variabel bebas

Kemudian dilanjutkan dengan uji F, dimana uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam mengetahui ada tidaknya pengaruh antara X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan diterima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n-k-1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Rusman, 2018: 88).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa, dengan efikasi diri yang tinggi maka mahasiswa akan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan suatu usaha.
2. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa berasal dari lingkungan keluarga yang mendukung dan mengarahkannya menjadi seorang wirausahawan maka minat berwirausaha mahasiswa tersebut akan meningkat.
3. Ada pengaruh kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Semakin besar keinginan mahasiswa untuk merasakan kebebasan dalam bekerja maka semakin besar juga minat berwirausahanya, karena dengan berwirausaha seseorang tidak lagi terikat dengan aturan, tidak dibawah pengawasan bos dan lebih fleksibel dalam mengelola waktu dan pekerjaannya sendiri.

4. Ada pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa memiliki efikasi diri, lingkungan keluarga yang baik serta keinginan merasakan kebebasan bekerja yang tinggi maka hal ini juga akan mempengaruhi meningkatnya minat berwirausaha pada mahasiswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai signifikan efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi harus percaya akan kemampuan yang dimiliki dan selalu optimis dalam mengerjakan sesuatu tugas sesuai dengan kemampuannya sendiri tanpa takut salah, memiliki kepercayaan diri mengenai ide yang dimiliki serta berani memulai usaha tanpa takut akan kegagalan.
2. Lingkungan keluarga harus memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya melalui komunikasi aktif dengan memberikan gambaran, peluang dan keuntungan menjadi wirausaha sehingga anak memiliki ketertarikan, semangat serta bekal pengetahuan untuk menjadi seorang wirausahawan.
3. Profesi sebagai wirausaha lebih fleksibel dalam pola-pola pekerjaan daripada sektor pekerjaan formal sehingga menjadikan mahasiswa yang ingin menjadi wirausaha lebih bisa mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam berwirausaha. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi harus lebih intens dalam mencari literasi tentang dunia usaha serta didukung oleh pihak kampus dalam mengarahkan potensi mahasiswa dalam berwirausaha.
4. Meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan efikasi diri, dukungan dan arahan dari lingkungan keluarga serta keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, F., & Meftahudin, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal Of Economic, Business And Engineering (JEBE)*, 2(1), 88-97.
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi, terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878-893.
- Andini, D. P., & Engriani, Y. (2019). Pengaruh Self-Efficacy, Tolerance For Risk, dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(4), 34-47.
- Andryan, L. C. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 1(1), 350-357.
- Anggraeni, D. A. L., & Nurcaya, I. N. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen*, 5(4).
- Alma, Buchari. (2013). *Kewirausahaan*, Cetakan ke 19. Bandung: Alfabeta
- Aqmala, D., Putra, F. I. F. S., & Suseno, R. A. (2020). Faktor-Faktor yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 22(1), 60-70.
- Citradewi, A., & Margunani, M. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 519-519.
- Dorahman, B. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Indonesian Journal Of Elementary Education*, 1(1), 42-54.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

- Ernawatiningsih, N. P. L. (2019). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 34-47.
- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)*, 1(1), 53-60.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (1), 273-289.
- Hadyastiti, G. A. M. N., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 2 (2), 174-187.
- Hartoyo, H., & Wahyuni, W. (2020). Pengaruh Karakter Wirausaha pada Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Di Stkip Bima. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(1), 54-67.
- Isti. (2015). *Paradigma Penelitian*. Universitas Pekalongan.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Minat Wirausaha melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100-109.
- Lestari, N. A. A. U., & Djamilah, S. (2020). Solusi Peningkatan Minat Wirausaha dan Pengurangan Hambatan Minat Wirausaha Mahasiswa. *PRAGMATIS*, 1(1), 1-6.
- Maftuhah, R. A., & Suratman, B. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 121-131.
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of management*, 1(4), 130-137.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195-207.
- Pratiwi, Y., & Wardana, I. M. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 5(8), 5215-5242.
- Purba, D. I. S., Damanta, A. T., Nugraha, R. G., Zenti, A., & Ramadhani, S. (2018). Mencetak Wirausaha Muda Di Wilayah Pedesaan untuk

- Mengoptimalkan Potensi Desa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(2).
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Riwayati, A., & Gunadi, T. (2015). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Coopetition*, 6(1), 39.
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 21-30.
- Rusman, T. (2018). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Bahan Ajar.
- Santosa, T. D. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stmik Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Sainstech*, 1 (5) 17-27
- Sari, B., & Rahayu, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Akan Prestasi dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha siswa SMA Muhammadiyah I Jakarta. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(1), 22-31.
- Seba, A. O. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Hasil Belajar dan Kelompok Referensi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Unja. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 370-378.
- Septianti, D. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. 7(3),1-7.
- Setiawan, D., & Sukanti, S. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7), 1-12.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen)*, 1(1), 337-380.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ustha, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha di Pekanbaru (Studi Kasus Pada Empat

- Universitas Di Pekanbaru). *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Widyarini, W., & Sugiarto, S. (2017). Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja, Lingkungan Keluarga dan Keberanian Mengambil Resiko terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Muamalat Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Suka Yogyakarta). *Az Zarka': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 6(2).
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268-283.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.